

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang menuntut seseorang ikut serta didalamnya untuk meningkatkan taraf hidup yang semakin baik sesuai kebutuhannya. Hal terpenting dalam pendidikan yaitu peran seorang guru yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan peserta didik agar dapat meraih masa depan yang semakin baik.¹ Guru adalah kunci utama dalam suatu proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memberikan motivasi yang menarik terhadap siswa untuk terus belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya suatu tujuan pengajaran apabila siswa aktif untuk mencapainya, aktif atau tidaknya siswa bukan dilihat melalui fisik, melainkan juga melalui kejiwaan. Jika hanya fisik anak saja yang aktif, tapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan belajar tidak tercapai. Ini sama halnya siswa tidak belajar. Hakikat dalam suatu pembelajaran merupakan “perubahan” yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.² Penyebab kemalasan siswa dalam belajar salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar baik dari guru, orang tua, ataupun lingkungan sekitar. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Hal ini seperti yang peneliti temui di SDN

¹Henriqueta Cota Pereira, *Optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Belu* (Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2021), 3.

²Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013),38.

Preduan II Sumenep waktu penelitian, diketahui saat proses pembelajaran, kebanyakan siswa yang kurang semangat saat belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkah siswa kebanyakan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, terdapat beberapa siswa sedang bermain dan bicara dengan temannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara siswa malas belajar karena siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Demikian itu mempengaruhi pembelajaran siswa yang membuat hasil belajar mereka rendah, dikarenakan tidak ada semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa yang kurang motivasi jadi malas dalam belajar dan memahami pembelajaran, karena mereka tidak memiliki pandangan untuk dapat mencapai tujuan yang sebenarnya mereka inginkan. Hal tersebut dapat berakibat fatal pada siswa, jika siswa tidak mendapatkan bimbingan atau motivasi maka rasa malas dalam belajar akan membawa pikiran mereka jauh dari materi pelajaran, sehingga hasil belajarpun tidak akan memuaskan.³

Kunci kesuksesan siswa yaitu adanya motivasi belajar berbagai pihak terutama guru, oleh sebab itu guru diharuskan memilih metode yang sesuai dengan konsep materi, sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Seharusnya, siswa memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar

³ Kompri, *Motivasi pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015), 1.

yang baik.⁴ Sebaliknya, Kurangnya motivasi akan membuat hasil belajar yang kurang baik, pada proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memiliki *skill* mengajar dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar bisa disampaikan guru diakhir pembelajaran, misalnya mengakhiri pelajaran menggunakan kalimat-kalimat motivasi.⁵ Motivasi belajar juga bisa diciptakan dengan cara yang bervariasi saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosok guru harus mampu mengadakan suatu inovasi metode pembelajaran yang dapat menyebabkan perubahan kompetensi dan perilaku siswa yang lebih baik.⁶

Sedangkan dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa suatu inovasi pembelajaran salah satunya yaitu dengan memilih metode *Pair Checks* yang tepat dalam pembelajaran tematik. Metode *Pair Checks* ini merupakan metode yang berpusat pada siswa sehingga siswa merasa terdorong atau termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.⁷

Metode pembelajaran *Pair Checks* adalah salah satu *tipe* pembelajaran kooperatif yang mana siswa diminta bekerja berkelompok,

⁴ Muhammad Taufik Firdaus, N Nurjanah, "Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan dan Konseling". *Al-isyroq: Jurnal bimbingan, penyuluhan, dan konseling islam*, Vol. 4 No. 2, (2021), 72, <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/48/44>.

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

⁶ Mulyasa, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 83.

⁷ Zamrat Dessi Roffiana, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Realsi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific". *Jurnal pendidikan tambusai*, Vol. 4 No. 1, (2020), 81, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/531/466>.

agar memecahkan masalah yang ada dengan diterapkan susunan pengecekan dengan cara berkelompok yang bertujuan untuk memahami materi. Melalui metode ini siswa akan saling membantu dalam memecahkan masalah dan juga metode ini memberikan efek semangat kepada siswa karena dengan menggunakan metode ini siswa akan berfikir kritis dan saling bekerja sama bertukar pikiran sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya.⁸ Metode *Pair Checks* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa hal ini sebagaimana disampaikan oleh Samsul Hadi dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Pair Checks* Dipadukan dengan Eksperimen Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ishahul Ittihad."

Pembelajaran Tematik merupakan gabungan dari beberapa sub tema menjadi tema yang diambil dari beberapa mata pelajaran. Sosok guru di sekolah khususnya dalam hal kegiatan belajar mengajar diharap mampu membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Menurut Trianto, pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan banyak perencanaan seperti kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan tema dan silabus, serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁸ Ni Wayan Febri Yuliariska, I Wayan Suwatra, dkk, "Penerapan Model Pair Check untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV ". *Jurnal PGSD: FIP*, Vol. 4 No. 1, (2016), 4, <https://adoc.pub/queue/penerapan-model-pair-check-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-.html>.

Dalam permendikbud No. 65 tahun 2013, menjelaskan bahwa penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁹

Penerapan metode pembelajaran *Pair Checks* dapat digunakan pada Pelajaran Tematik karena dapat meningkatkan potensibelajar, melatih *skill* sosial siswa, sehingga dapat melakukan interaksi dengan temannya serta menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan di dalam materi. Shoimin mengatakan bahwa metode pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa dalam menuangkan pikiran, pengalaman dan pendapatannya. Kelebihan metode *Pair Checks* menurut shoimin sebagai berikut: melatih siswa bersabar, melatih siswa untuk mendapatkan semangat, melatih siswa untuk memiliki sikap terbuka terhadap kritik dan saran, memberi kesempatan bagi siswa untuk membimbing, menciptakan kerjasama diantara siswa, serta melatih interaksi.¹⁰

Pada metode *Pair Checks* siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang terdiri dari dua orang, setiap kelompok disediakan masalah, setelah itu siswa mampu untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh kelompok lain. Kerena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan

⁹ Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul A'yun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2016), 24.

¹⁰ Tria Muhamad Aris, "Penerapan Model Pembelajaran Pair Check (Pasanagan Mengecek) untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V dan VI SDN 01 Tanggung turen kabupaten Malang". *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, Vol. 02 No. 01, (Juni 2016), 45, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/4508>.

belajar lebih aktif dan sama-sama memotivasi untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh pengetahuan baru.¹¹

Dari beberapa uraian penjabaran diatas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode *Pair Checks* pada Pelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Prenduan II Sumenep ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Pair Checks* pada pelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep?
2. Apakah penerapan metode *Pair Checks* pada pelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN prenduan II Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Pair Checks* pada pelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Pair Checks* pada pelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep

¹¹ Fandi Ahmad, “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tabulahan Kabupaten Mamasa” *Jurnal Sainsmat*, Vol. V No. 2, (September 2016), 138, <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/3241>.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran Tematik yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep.

2. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan baik.
- b) Siswa merasa senang dengan adanya inovasi metode pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama pelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran baik pada pembelajaran tematik atau pembelajaran lainnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang penerapan metode *Pair Checks* pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan dengan metode *Pair Checks* pada pelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep.

F. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dilakukan ruang lingkup, yaitu pada siswa kelas IV SDN Prenduan II Sumenep pada pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3.

G. Definisi Istilah

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Pair Checks adalah suatu metode pembelajaran berpasangan atau berkelompok yang menuntut kemandirian siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan secara musyawarah.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya dan menjelaskan posisi Penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dalam hal ini terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang sama-sama berkaitan dengan " Penerapan Metode *Pair Checks* "

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh R. Lestari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

pada tahun 2012 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa". Dalam penelitiannya metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket skala sikap. Hasil penelitiannya menunjukkan aspek kognitif siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran dengan *Pair Checks*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Pair Checks*, namun terdapat perbedaan dalam tujuan penelitiannya. Penelitian R. Lestari ditujukan untuk meningkatkan *Social Skill* siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian serupa juga dilaksanakandari Ni Wayan Asrini Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2020 dengan judul "Meningkatkan Hasil belajar IPS Melalui Penggunaan Model Belajar *Pair Check*". Dalam penelitiannya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah test hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dapat dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Pair Check*. Namun terdapat perbedaan dalam tujuan penelitiannya. Penelitian Ni Wayan Asrini di tujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini di tujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian serupa juga dilaksanakan dari Samsul Hadi UIN Mataram pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Pair Check* Dipadukan dengan Eksperimen terhadap Motivasi dan Hasil belajar Kimia Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ishahul Ittihad". Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode *Pair Checks* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan, pada penelitian Samsul Hadi metode yang digunakan yaitu metode *Pair Checks* yang dipadukan dengan Eksperimen, sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan hanya metode *Pair Checks* tanpa dipadukan dengan metode yang lainnya. Selain itu juga terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Samsul Hadi, yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.